

**KONTRIBUSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA DI MADRASAH IBTIDA'YAH
MUHAMMADIYAH JAGIR, KECAMATAN SINE, KABUPATEN
NGAWI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana**

**OLEH:
MUHAMAD HABIB
O 100140001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016M/1437H**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA DI MADRASAH IBTIDA'İYAH
MUHAMMADIYAH JAGIR, KECAMATAN SINE, KABUPATEN
NGAWI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MUHAMAD HABIB

O 100140001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

PEMBIMBING I



Dr. SABAR NARIMO, M. Pd. MM

PEMBIMBING II



Dr. M. MUHTAROM, SH. MH

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA DI MADRASAH IBTIDA'YAH
MUHAMMADIYAH JAGIR, KECAMATAN SINE, KABUPATEN
NGAWI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

Oleh:

MUHAMAD HABIB

O 100140001

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 14 September 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. DR. SABAR NARIMO, M. PD. MM

(Ketua Dewan Penguji)

2. DR. M. MUHTAROM, SH. MH

(Anggota I Dewan Penguji)

3. DR. SUDARNO SHOBRON, M.AG

(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur,


Prof. Dr. KHUDZAIFAH DIMYATI, M. Hum

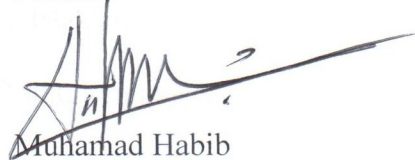
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, ~~15 September~~ 2016

Penulis



Muhammad Habib

**KONTRIBUSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN MUTU LEMBAGA DI MADRASAH IBTIDA'YAH
MUHAMMADIYAH JAGIR, KECAMATAN SINE, KABUPATEN
NGAWI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik analisa deskriptif deduktif. Hasil Penelitian Kepala Madrasah merencanakan delapan standar yang digunakan dalam pelaksanaan mutu, merencanakan pemetaan Sumber Daya Manusia untuk mendukung dalam pelaksanaan mutu, menyusun anggaran yang berkenaan dalam pelaksanaan mutu, merencanakan pengembangan dalam bidang sarana dan prasarana yang berkenaan dalam pelaksanaan mutu. Pelaksanaan mutu oleh Kepala Madrasah melaksanakan kebijakan delapan standar mutu dengan cermat dan penuh konsekwensi, mengirim guru untuk mengikuti pelatihan berkaitan penggunaan internet dan dunia maya, pelatihan penggunaan kurikulum, pelatihan kepramukaan, pelatihan pengelolaan perpustakaan, menyekolahkan guru dengan melaksanakan study lanjut kejenjang sarjana sesuai kualifikasi guru, Melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan anggaran kegiatan yang telah direncanakan, melaksanakan pengadaan LCD Proyektor, Melaksanakan Pengadaan ruangan perpustakaan. hambatan dalam pelaksanaan mutu oleh Kepala Madrasah belum semua guru mengetahui tentang pelaksanaan mutu, kurangnya tindak lanjut oleh guru ketika kembali dari pelatihan, anggaran yang dimiliki madrasah sebagai modal pelaksanaan mutu terbatas hanya dari BOS, dalam pengadaan LCD Proyektor terkendala dana.

Kata Kunci: Manajerial; Kepala Madrasah; Mutu Lembaga

Abstract:

This study used a qualitative approach with descriptive analysis techniques deductive. Results Principals planned eight standard used in the performance, quality, planning the mapping of Human Resources to support the implementation of quality, preparing budgets with respect to the performance, quality, planning development in the field of infrastructure with regard to the implementation of quality. Implementation of quality by Principals implement the policy eight quality standards carefully and full of consequences, send teachers for training related to the use of internet and cyberspace, using training curriculum, training, scouting, training, library management, sending teachers to carry out the study further kejenjang undergraduate suitably qualified teachers implement various activities in accordance with the budget planned activities, carry out procurement of LCD projectors, implementing Procurement library room. constraints in the implementation of quality by Principals mengetahui not all teachers about the performance, quality, lack of follow up by the teacher when returning from

training, the budget you have madrassas as capital limited the performance, quality of BOS, in the procurement of LCD projectors constrained funding.

Keywords: Managerial; Principals; Quality Institute.

1. PENDAHULUAN

Kepala madrasah sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab terhadap semua bagian-bagian yang ada. Kepala madrasah harus mampu mengelola dari tiap-tiap bagian yang ada berjalan dengan sempurna, jangan sampai terhadap kebijakan kepala madrasah yang ada, malah mempengaruhi bahkan menghambat perjalanan dari komponen-komponen yang dikelolanya. Kepala madrasah juga bertanggung jawab terhadap bawahannya yang tidak dapat menjalankan programnya dengan sempurna, berhak untuk mengevaluasi, memperbaikinya agar berjalan dengan semestinya dan menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah diinstruksikan oleh kepala madrasah.

Perencanaan mutu madrasah hendaknya memiliki program-program yang berkaitan dengan Visi, Misi madrasah. Hal tersebut sangat penting sekali dirumuskan diawal tahun pelajaran, karena sebagai acuan atau panduan menjalankan roda organisasi pada lembaga tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa bagi sebuah organisasi, manajemen merupakan kunci sukses, karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi yang bersangkutan.

Pendidikan yang saat ini dilaksanakan dijenjang sekolah dasar dan menengah merupakan sebagai landasan seorang anak memiliki karakter dan akan menjadi apa kelak. Maka dari itu pendidikan dasar sebagai pondasi awal anak, sehingga diharapkan dapat membangun jiwa anak yang kreatif, jujur, ulet, sabar, dan lain sebagainya. Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan bertujuan untuk mengokohkan pondasi awal yang didapat siswa ketika disekolah dasar.

Mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Pelaksanaan mutu lembaga, Kepala madrasah sebagai pengendali pokok berhak menentukan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk memajukan lembaga yang dipimpinnya. Disini kepala madrasah memberikan

instruksi kepada bawahan, khususnya guru dimadrasah tersebut, guru juga memiliki peran penting terhadap mutu pendidikan dimadrasah tersebut.

Kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personal secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dilembaga tersebut dapat tercapai secara optimal. Kepala madrasah sebagai seorang terletak di jabatan yang strategis, dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumberdaya organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta memahami semua kebutuhan madrasah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kontribusi Kepala Madrasah dalam perencanaan mutu di MI Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Bagaimana kontribusi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan mutu di MI Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Bagaimana kendala dalam Pelaksanaan mutu di MI Muhammadiyah 1 Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan sub fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kontribusi Kepala Madrasah dalam perencanaan mutu di MI Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Untuk mengetahui kontribusi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan mutu di MI Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan mutu di MI Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi.

2. METODE PENELITIAN

Latar belakang obyek merupakan keadaan dari pada obyek penelitian atau gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Madrasah ini berada di dusun Plosorejo desa jagir kecamatan Sine kabupaten Ngawi yang berlokasi di tepi raya Plosorejo, untuk mendapatkan gambaran secara umum, berikut pemaparan kondisi Madrasah Ibtidaiyah 1 Plosorejo; Sejarah MI Muhammadiyah 1 Plosorejo.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jagir Sine pada mulanya merupakan Madrasah Wajib Belajar (MWB) pada tahun 1954 dan yang menjadi awal mula Kepala Madrasah adalah Bapak Sulaiman. Madrasah tersebut merupakan bagian dari lembaga di bidang pendidikan. Pendiri pada awal mula dari lembaga ini adalah Bapak Muhammad Idris selaku Kepala Dusun Plosorejo dengan dibantu oleh beberapa orang temannya yaitu : Bapak Arjo Suradi, Bapak Iman Pawiro, Bapak Sumo Suyut, dan Bapak Sumo Siman. Perkembangan selanjutnya Madrasah tersebut diganti dengan nama Sekolah Dasar Islam (SDI) yang dikepalai oleh Bapak Akhsan Zaini, karena pada saat itu nama Madrasah tidak berkembang dengan baik. Kemudian diganti menjadi SD Muhammadiyah yang di kepalai oleh Bapak Suratman dan dibawah naungan Departemen Agama. Beberapa tahun kemudian muncul Peraturan Pemerintah yang menerangkan bahwa SD Muhammadiyah bisa diganti dengan suatu Madrasah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Saat itu Madrasah yang di kepalai oleh Bapak Masduqi.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jagir, Sine, Ngawi terletak pada tanah milik yayasan dengan luas 1.070 m². Dari luas tanah 1070 m² di batasi oleh sebelah barat BA Aisyiyah Plosorejo Jagir Sine, sebelah timur di batasi oleh SMP Muhammadiyah 4 Sine Ngawi, sebelah utara berbatasan dengan sawah, dan sebelah selatan berbatasan langsung dengan jalan kampung Plosorejo.

Analisis data ini, menggunakan tehnik analisa deskriptif deduktif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai kontribusi manajerial kepala madrasah dalam pengembangan mutu dari yang bersifat umum ke khusus di MI Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Ditinjau dari sisi jenisnya dalam penelitian ini termasuk klasifikasi jenis penelitian ini Menggunakan *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Adapun dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah mendeskripsikan berbagai kebijakan Kepala Madrasah yang berkenaan dengan pengembangan mutu lembaga.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Penelitian sosiologis adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti, dll. Menggunakan pendekatan sosiologis didalam penelitian ini dimaksudkan bahwa untuk menggali potensi subjek penelitian dalam mengembangkan lembaganya tersebut, mulai dari perencanaan mutu yang disusun oleh madrasah kemudian berlanjut terhadap pelaksanaan mutu yang ada, dan dilihat kendala apa saja yang dihadapi madrasah dalam pelaksanaan mutu dilembaga tersebut.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Perencanaan merupakan proses kumpulan kebijakan yang sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan. Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.

Kepala madrasah mengarahkan guru agar tidak datang terlambat hal tersebut dicontohkan dengan kepala madrasah juga tidak datang terlambat. Kepala madrasah tidak hanya menyuruh dan memberikan arahan terhadap guru untuk mengajar, tetapi kepala sekolah sesekali terjun langsung untuk mengajar siswa, sebagai contoh siswa secara bergilir satu kelas untuk Sholat duha dan mengaji dimasjid setiap pagi hari yang dipimpin oleh kepala madrasah sendiri. Hal ini dikatakan oleh kepala madrasah agar syiar Islam di lingkungan sekolah tersebut terlihat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sidhu pada tahun 2009 yang berjudul "Leadership Characteristics of An Excellent Principal in Malaysia". Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah yang baik adalah mampu menciptakan iklim sekolah yang berkelanjutan. Dimaksudkan menciptakan iklim yang berkelanjutan bahwasanya lembaga meningkatkan kualitas atau mutu lembaga melalui prestasi siswa dan produktivitas guru. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi selalu melaksanakan terobosan-terobosan berkaitan dengan prestasi siswa, sehingga prestasi siswa tidak hanya itu itu saja tetapi siswa mampu mendapatkan juara. Salah satu bentuk prestasi yang didapat adalah madrasah tersebut termasuk dalam 10 besar madrasah yang mendapatkan nilai terbaik ujian Nasional.

Inti yang dapat diambil dari perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah Kepala Madrasah merencanakan delapan standar yang digunakan dalam pelaksanaan mutu, Kepala Madrasah merencanakan pemetaan Sumber Daya Manusia untuk mendukung dalam pelaksanaan mutu melalui pengiriman kepelatihan, pembinaan, seminar dan lain sebagainya, menyusun anggaran yang berkenaan dalam pelaksanaan mutu, Kepala Madrasah merencanakan pengembangan dalam bidang sarana dan prasarana yang berkenaan dalam pelaksanaan mutu.

Kontribusi Kepala madrasah dalam Pelaksanaan Mutu Lembaga

Pelaksanaan mutu madrasah dibidang kesiswaan yaitu saat siswa akan masuk sebagai peserta didik baru dan siswa lama yang menuntut ilmu atau sudah diterima masuk. Siswa yang baru mendaftar meliputi pendaftaran, orientasi siswa,

pengenalan lingkungan tanpa kekerasan dengan pengawasan guru. Siswa yang lama meliputi layanan pengembangan diri, bimbingan konseling, kebutuhan sampai siswa matang disekolahnya. Program ekstrakurikuler yang ada dilembaga tersebut seperti hisbul wathon atau kepramukaan, seni tari, kiro'ah, olahraga, kegiatan outbond setiap tiga bulan sekali, sepeda santai, Sholat duha dan mengaji tartil bersama dimasjid dengan tujuan menggairahkan syiar Islam dilingkungan madrasah tersebut, hal tersebut yang membuat ciri khas madrasah tersebut berdeda dengan madrasah yang lainnya. Program bimbingan konseling diberikan terhadap siswa yang perlu perhatian khusus, siswa yang mengalami permasalahan dirumah, seperti jarak lokasi rumah dengan madrasah sangat jauh maka diberikan layanan khusus seperti antar jemput gratis setiap hari.

Pelaksanaan mutu madrasah dibidang kurikulum antar lain merencanakan kurikulum, mengorganisasikan dengan cara membagikan tugas kurikulum kepada orang yang berkompeten, memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa mengenai kurikulum didalam kelas. Kepala Madrasah dalam merencanakan kurikulum dengan melibatkan warga sekolah. MI muhammadiyah jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP dan mengembangkan pembelajaran bernuansa Islami.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh siswanto tahun 2016 yang berjudul "Peran kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran guru di SD Negeri 1 Pojok Tawangharjo Grobogan. Berkaitan terhadap pelaksanaan mutu lembaga dibidang pengelolaan pembelajaran. Suasana pengelolaan pembelajaran yang terlihat kondusif dan sudah terjalin kerjasama, koordinasi dan penuh semangat, kepala sekolah memberikan nasihat dan dorongan kepada guru khususnya pengelolaan pembelajaran. Kepala Madrasah dalam melaksanakan mutu lembaga selalu memberikan motivasi guru, karena guru sebagai pengelola pembelajaran merupakan ujung tombak sebagai pelaksana mutu dimadrasah tersebut.

Inti dari berbagai pelaksanaan mutu oleh Kepala Madrasah antara lain: Melaksanakan kebijakan delapan standar mutu dengan cermat dan penuh

konsekwensi, madrasah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan berkaitan penggunaan internet dan dunia maya, pelatihan penggunaan kurikulum, pelatihan kepramukaan, pelatihan pengelolaan perpustakaan, menyekolahkan guru dengan melaksanakan study lanjut kejenjang sarjana sesuai kualifikasi guru, Melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan anggaran kegiatan yang telah direncanakan, melaksanakan pengadaan LCD Proyektor, Melaksanakan Pengadaan ruangan perpustakaan.

Kendala dalam pelaksanaan mutu lembaga

Kepala Madrasah merencanakan sarana prasarana pendidikan dilaksanakan ketika rapat awal tahun pelajaran. Rapat awal tahun pelajaran sekaligus penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah baik yang menunjang untuk kebutuhan belajar langsung maupun kebutuhan belajar tidak langsung, untuk pengadaan ruang seperti ruang UKS, Perpustakaan, Ruang bimbingan Konseling, madrasah belum mampu untuk pengadaan dengan biaya sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan bidang keuangan. Madrasah dalam pengelolaan biaya operasional sehari-harinya mengandalkan biaya BOS. Permasalahan lain dari orang tua siswa yang kurang mendukung anaknya bersekolah, seperti siswa yang datang terlambat ketika ditanya kenapa alasan terlambat adalah tidak dibangunkan orang tua, alasan lain adalah kurang komunikasi antara orang tua dengan anak.

Madrasah dalam menghadapi kendala pelaksanaan mutu lembaga dibidang Kurikulum oleh Kepala Madrasah cukup berhasil dengan ditunjukan dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas dan lulusan dari madrasah tersebut tidak kalah unggul dengan Sekolah Negeri lainnya tetapi beberapa guru menyampaikan bahwa Pemerintah beberapa waktu lalu menginstruksikan untuk mengubah kurikulum lama menjadi kurikulum terbaru, merupakan salah satu yang menghambat proses pembelajaran. Guru harus menyita waktu untuk mempelajari kurikulum tersebut, sehingga pembelajaran didalam kelas terhambat. Ketidak sesuaian isi materi buku dengan silabus merupakan salah satu penghambat pelaksanaan mutu lembaga.

Penelitian yang dilaksanakan oleh suharjo bawono pada tahun 2015 yang berjudul “Pengembangan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Cawas klaten”. Peran yang dilakukan oleh kepala sekolah khususnya untuk mengembangkan sarana dan

prasarana adalah sebagai edukator, menejer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator bagi seluruh personil sekolah. Kepala Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi memberikan instruksi dalam pengembangan perawatan sarana dan prasarana melihat dari segi pemanfaatan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pembelajaran, sehingga efektif dan efisien.

Inti yang dapat diambil dari kendala atau hambatan dalam pelaksanaan mutu oleh Kepala Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Jagir, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi antara lain: belum semua guru mengetahui tentang pelaksanaan mutu, kurangnya tindak lanjut oleh guru ketika kembali dari pelatihan, anggaran yang dimiliki madrasah sebagai modal pelaksanaan mutu terbatas hanya dari BOS, dalam pengadaan LCD Proyektor terkendala dana.

Tabel

Analisis Pengembangan Mutu Di MI Muhammadiyah Jagir

NO	Perencanaan	Pelaksanaan	Kendala
1	Kepala Madrasah merencanakan delapan standar yang digunakan dalam pelaksanaan mutu	Melaksanakan kebijakan delapan standar mutu dengan cermat dan penuh konsekwensi	belum semua guru mengetahui tentang pelaksanaan mutu
2	Kepala Madrasah merencanakan pemetaan Sumber Daya Manusia untuk mendukung dalam pelaksanaan mutu melalui pengiriman kepelatihan, pembinaan, seminar dan lain sebagainya,	madrasah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan berkaitan penggunaan internet dan dunia maya, pelatihan penggunaan kurikulum, pelatihan kepramukaan, pelatihan pengelolaan perpustakaan, menyekolahkan guru dengan melaksanakan study lanjut kejenjang sarjana sesuai kualifikasi guru	kurangnya tindak lanjut oleh guru ketika kembali dari pelatihan
3	Kepala Madrasah menyusun anggaran yang berkenaan dalam pelaksanaan mutu bersama dengan guru	Melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan anggaran kegiatan yang telah direncanakan	anggaran yang dimiliki madrasah sebagai modal pelaksanaan mutu terbatas hanya dari BOS,

4	Kepala Madrasah merencanakan pengembangan dalam bidang sarana dan prasarana yang berkenaan dalam pelaksanaan mutu	melaksanakan pengadaan LCD Proyektor, Melaksanakan Pengadaan ruangan perpustakaan	dalam pengadaan LCD Proyektor terkendala dana.
----------	---	---	--

4. PENUTUP

Penarikan kesimpulan berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Perencanaan program pendidikan khususnya mutu lembaga yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah berdasarkan visi, misi, tujuan madrasah, dan kebutuhan madrasah. Kepala Madrasah merencanakan delapan standar yang digunakan dalam pelaksanaan mutu, merencanakan pemetaan Sumber Daya Manusia untuk mendukung dalam pelaksanaan mutu menyusun anggaran yang berkenaan dalam pelaksanaan mutu, merencanakan pengembangan dalam bidang sarana dan prasarana.

Inti dari berbagai pelaksanaan mutu oleh Kepala Madrasah antara lain: Melaksanakan kebijakan delapan standar mutu dengan cermat dan penuh konsekwensi, madrasah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan berkaitan penggunaan internet dan dunia maya, pelatihan penggunaan kurikulum, pelatihan kepramukaan, pelatihan pengelolaan perpustakaan, menyekolahkan guru dengan melaksanakan study lanjut kejenjang sarjana sesuai kualifikasi guru, Madrasah melaksanakan muatan pengembangan diri dibidang keagamaan, khususnya dalam hal tartil dan menghafal Al qur'an. Pelaksanaan Tartil dilakukan dimasjid secara rutin dengan memakai pengeras suara bertujuan melatih mental siswa sejak dini dan menumbuhkan syi'ar Islam dilingkungan madrasah tersebut. memberikan tambahan intensif bagi tambahan jam pelajaran, piket, HR, guru yang mempunyai prestasi.

Penghambat atau kendala dalam pelaksanaan peningkatan mutu lembaga dapat dilihat Madrasah tersebut kekurangan seperti perpustakaan, ruang UKS, ruang bimbingan konseling tidak memiliki kondisi yang layak. Pelaksanaan mutu dilembaga tersebut terhambat dari bidang keuangan, sebagai sumber pemasukan

dari BOS dirasa kurang cukup. Bidang kesiswaan menunjukkan terdapat hambatan dalam pelaksanaan mutu lembaga yaitu siswa yang datang terlambat, terkadang perlu dijemput kerumah. Kurang motifasi dari orang tua yang menjadikan penghambat dalam pelaksanaan mutu di bidang kesiswaan. Inti yang dapat diambil dari kendala atau hambatan dalam pelaksanaan mutu antara lain: belum semua guru mengetahui tentang pelaksanaan mutu, kurangnya tindak lanjut oleh guru ketika kembali dari pelatihan, anggaran yang dimiliki madrasah sebagai modal pelaksanaan mutu terbatas hanya dari BOS, dalam pengadaan LCD Proyektor terkendala dana.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, bersama ini kami sarankan kepada Kepala madrasah agar selalu meningkatkan kemampuan dan kompetensinya dibidang manajerial supaya tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Kepala sekolah sebagai supervisor seyogyanya secara kontinu memberikan arahan, bimbingan dan penilaian terhadap kegiatan guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih berkembang dan berkualitas dalam bidang yang ditekuni. Bagi guru perlu adanya peningkatan kemampuan profesional, sehingga mampu membawa siswanya kearah kemajuan sebagaimana tuntutan kemajuan masyarakat dewasa ini. Untuk menambah profesionalnya guru bisa mengikuti seminar-seminar, penataran atau workshop yang dapat menunjang kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, Cet: 1.
- Afifudin .2009. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *menejemen pendidikan*. yogyakarta: aditya media.
- Danim. 2006. *Visi Baru Manajemen, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- furchan, Arif. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jerome s, Ascaro. 2005. *Pendidikan berbasis mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Malayu, S.P. Hasibuan. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara off set.
- S. A. Al- Hamisy, Mukhtar Al Hadits An Nabawiyyah, (Semarang: Toha Putra) hlm. 112.
- Salis, Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. yogyakarta: IRCiSoD.
- Samino. 2010. *Menejemen pendidikan(spirit ke indonesiaan dan ke islaman)*. Surakarta:Fairuz Media.
- Sindhunata. 2000. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta. Rineka cipta
- Wahjosumijo. 2011. *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran (Learning Organisation)*. Bandung: Alfa beta.